

Efektivitas Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Plus Nurul Aulia Cimahi

The Effectiveness of Problem Based Learning Model in Islamic Religious Education Subjects to Improve Student Learning Outcomes in Elementary School Plus Nurul Aulia Cimahi

¹Zahra Humaira, ²Aep Saepuddin, ³Alhamuddin

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹aghiafikriyah89@gmail.com*

Abstract. The background of this research problem is that many educational institutions are aware of the need for an approach in learner centered, learning process because the teacher centered model makes the students less active. Reality in general, until now the teaching and learning process subjects focused on teachers and less focused on students. This fact proves indisputably rigid learning system, does not bring students to real life both in concept and experience understanding, while teachers are required delalu creative and innovative in the learning process. One of the learning models that enable the development of students' thinking skills (reasoning, communication and connection) is problem based learning. Elementary School Plus Nurul Aulia Cimahi is one of the schools that has attention to improving the quality of learning. Therefore, the problem is how the effectiveness and the process of implementing learning problem based learning model on Islamic Religious Education subjects. This study aims to describe and analyze related to the effectiveness and learning process of Islamic Religious Education. The type of research used is experimental research, taking the background of Elementary School Plus Nurul Aulia Cimahi. Data collision is done by observation, interview, documentation. Data analysis was done by doing pretest, test of data normality, homogeneity test and hypothesis testing then drawn conclusion. The result of the research shows that (1) The pretest result of the experimental class before using the problem based learning model is that most of the 5th grade have not been able to solve the problem well. (2) Based on the result of learning problem-based learning pattern is simply arranged by using infocus as media, using story approach, divide the students in several groups to present the result. (3) Pretest and post test results after using problem based learning to see the effectiveness is known that there is an increase in student learning outcomes and to test the hypothesis concluded that there are differences in student learning outcomes before and after using problem based learning model.

Keywords: Effectiveness, Problem Based Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyak institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) karena model *teacher centered* membuat siswa kurang aktif. Kenyataan pada umumnya, hingga saat ini proses belajar mengajar mata pelajaran terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini terbukti terindikasi sistem pembelajaran yang masih kaku, tidak membawa siswa kepada kehidupan nyata baik dalam pemahaman konsep maupun pengalaman, sementara guru dituntut delalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) adalah *problem based learning*. SD Plus Nurul Aulia Cimahi adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahannya adalah bagaimana keefektifan dan proses pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis terkait keektifan dan proses pembelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen, dengan mengambil latar SD Plus Nurul Aulia Cimahi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan pretest, uji normalitas data, uji homogenitas dan pengujian hipotesis kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil pretest kelas eksperimen sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah sebagian besar kelas 5 belum mampu memecahkan masalahnya dengan baik. (2) Berdasarkan hasil pola pembelajaran *problem based learning* adalah cukup tersusun dengan menggunakan infocus sebagai media, menggunakan pendekatan cerita, membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. (3) Hasil pretest dan post test setelah menggunakan *problem based learning*

untuk melihat efektivitas diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa dan untuk uji hipotesis disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning*.

Kata Kunci : Efektivitas, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Semakin banyak institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) karena *teacher centered* membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini adalah pendekatan yang memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang dibutuhkan. Dengan membiarkan siswa pasif, maka mereka akan kesulitan dalam mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal dan kecakapan sosial. Padahal kecakapan tersebut adalah yang mereka butuhkan saat menjalani kehidupan nyata. (Taufiq, 2010:5)

Kenyataan pada umumnya, hingga saat ini proses belajar mengajar mata pelajaran terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini terbukti dengan adanya indikasi sistem pembelajaran yang masih kaku, tidak membawa siswa kepada kehidupan nyata baik dalam pemahaman siswa atau pengalaman. Aspek lain yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu berawal dari lemahnya guru dalam mengemas media, strategi, metode atau pendekatan serta evaluasi pembelajaran. (Haedari, 2010:195)

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) adalah *problem based learning*. SD Plus Nurul Aulia Cimahi adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahannya adalah bagaimana keefektifan dan proses pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis terkait keektifan dan proses pembelajaran PAI.

Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi objektif pembelajaran PAI sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di SD Plus Nurul Aulia, Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Plus Nurul Aulia dan Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di SD Plus Nurul Aulia

B. Landasan Teori

Menurut Hidayat (1986:8) menjelaskan bahwa eektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Menurut Ibid (2012:174) Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar.

Problem based learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat terbuka untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru (Kemendikbud, 2016).

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang

memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Adapun pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun diambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan,) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam : 4).

Hasil belajar merupakan suatu keterampilan-keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang bersifat permanen atau tidak berlangsung sesaat saja. Hasil belajar juga bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar mendapatkan penilaian (Syaodih, 2003: 179).

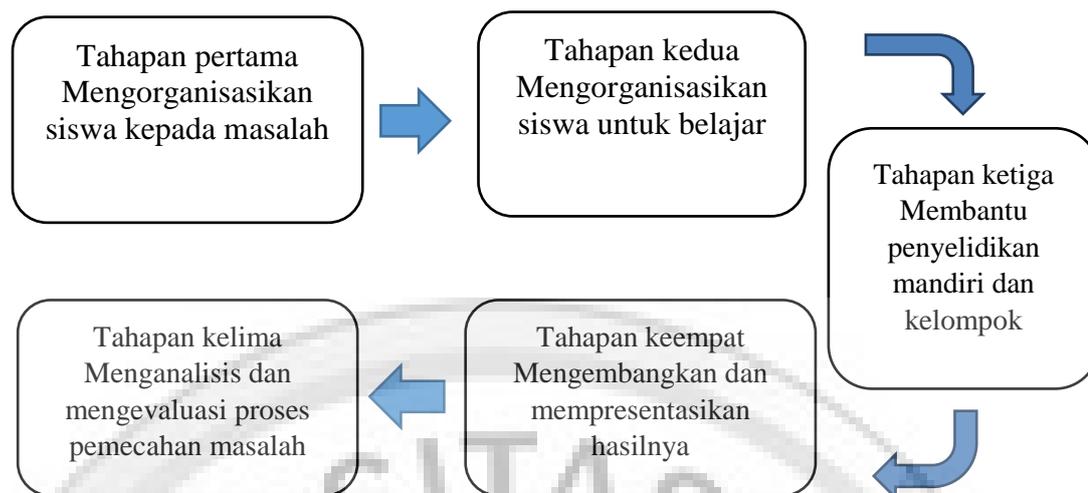
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi objektif pembelajaran PAI materi akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di SD Plus Nurul Aulia

Kondisi objektif pembelajaran PAI sebelum siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di SD Plus Nurul Aulia, pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah saja sedangkan untuk penilaian dilakukan di akhir pembelajaran. Melalui *pre-test* yang dilakukan untuk mengukur kemampuan belajar, siswa diberikan instrumen soal. Di dalam instrumen tersebut terdapat 10 soal dengan nilai masing-masing 10. Data hasil instrumen tes pada saat *pre-test* dan *post test* nantinya akan dikategorisasikan menurut tingkatannya. Diketahui dalam hasil pretest bahwa siswa kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 19 siswa (82%), dan kategori tuntas sebanyak 4 siswa (18%). Sedangkan siswa kelas kontrol yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 22 siswa (91%) dan kategori tuntas sebanyak 2 siswa (9%). Sehingga bisa disimpulkan skor kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibanding nilai skor kelas kontrol dalam memperoleh skor pada kategorisasi tuntas.

2. Proses model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Plus Nurul Aulia

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki tahapan-tahapan dalam pembelajarannya, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan-tahapan model *problem based learning*

Langkah selanjutnya mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, melakukan pre test materi tentang Cita-Citaku Menjadi Anak Shalih

Tahap pendahuluan atau kegiatan awal agar suasana kondusif, siswa yang dipimpin oleh ketua kelas memimpin siswa lainnya membaca do'a sebelum belajar. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya dilakukan apersepsi. Setelah itu guru membagikan instrumen soal kepada siswa.

Setelah melakukan pretest guru membentuk kelompok siswa menjadi 3 kelompok untuk diberikan tugas yang akan di bahas dalam pertemuan selanjutnya. Kelompok 1 yaitu membahas tentang contoh orang jujur disayang Allah, kelompok 2 yaitu membahas tentang contoh hormat kepada orang tua dan guru, dan kelompok 3 yaitu membahas tentang contoh indahny saling menghargai. Proses pembelajaran pun ditutup dengan membaca do'a.

- b. Pertemuan kedua, membahas tentang materi Cita-Citaku Menjadi Anak Shalih

Pada kegiatan inti, terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi (pemaparan), elaborasi (pendalaman) dan konfirmasi (penegasan). Pada tahap ini peneliti memberi arahan kepada para siswa agar mempersiapkan buku catatannya untuk menulis materi yang akan disampaikan.

Setelah itu pada tahap elaborasi (pendalaman), siswa kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Pada tahap kedua ini guru menjelaskan tentang materi cita-citaku menjadi anak shalih. Selanjutnya siswa diberikan tugas kelompok untuk presentasi. Kelompok 1 adalah materi yang membahas tentang contoh orang jujur yang disayang Allah, setelah presentasi siswa berdiskusi tentang materi tersebut bersama dengan guru.

- c. Pertemuan ketiga, membahas tentang materi Cita-Citaku Menjadi Anak Shalih

Pada kegiatan inti, terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi (pemaparan),

elaborasi (pendalaman) dan konfirmasi (penegasan). Pada tahap ini peneliti memberi arahan kepada para siswa agar mempersiapkan buku catatannya untuk menulis materi yang akan disampaikan.

Setelah itu pada tahap elaborasi (pendalaman), siswa kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Pada tahap kedua ini siswa diberikan tugas kelompok untuk presentasi kelompok 2 adalah materi yang membahas tentang contoh hormat kepada orang tua dan guru, setelah presentasi siswa berdiskusi tentang materi tersebut bersama dengan guru. Selanjutnya kelompok 3 adalah materi yang membahas tentang contoh indahnya saling menghargai, setelah presentasi siswa berdiskusi tentang materi tersebut bersama dengan guru.

d. Pertemuan keempat post test
Kegiatan inti disini mengulang sedikit pembahasan tentang cita-citaku menjadi anak shalih yang terdiri dari orang jujur disayang Allah, menghormati orang tua dan indahnya saling menghargai dalam pertemuan sebelumnya. Setelah itu dilakukan post test

3. Efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SD Plus Nurul Aulia

Setelah mendapat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional melakukan tes akhir atau *post test* untuk melihat peningkatan pembelajaran siswa tentang Cita-Citaku Menjadi Anak Shalih. Siswa diberikan tes berupa instrumen soal. diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang masuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 2 orang (8%) sedangkan kategori tuntas sebanyak 21 orang (92%) dari jumlah siswa yang melakukan *post test* pada kelas eksperimen. Sedangkan siswa kelas kontrol yang masuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 7 (30%) orang sedangkan kategori tuntas sebanyak 16 orang (70%) dari jumlah siswa yang melakukan *post test* pada kelas kontrol.

4. Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sebelum Menggunakan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Kondisi awal kemampuan memecahkan masalah siswa kelas V kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan guru PAI yang dalam mengajarkan materi menggunakan metode yang konvensional serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari pun rendah. Hal ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:236-253) yang mempengaruhi belajar faktor internal, yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa dan faktor eksternal, yakni guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

5. Pola Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa kelas V

Dalam penelitian ini, setelah diadakan *pre-test* setelah itu maka dilakukanlah pembelajaran dengan materi cita-citaku menjadi anak shalih menggunakan model *problem based learning*. Pada pembelajaran materi cita-citaku menjadi anak shalih seluruh siswa antusias dan berperan aktif sehingga target pembelajarannya bisa tercapai. Pada pembelajaran berikutnya membantu penyelesaian mandiri dan

kelompok lalu mengembangkan dan mempresentasikan hasilnya. Pembelajaran lancar dan sudah bisa mencapai target. Dan pada pembelajaran latihan evaluasi para siswa terlihat sudah siap dan hasilnya ada perubahan yang efektif.

Hal ini senada dengan pendapat Panen (2001: 85) yang mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning* siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dan Smith & Ragan (2002:3) seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *problem based learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum.

6. Keberhasilan Siswa dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* pada kelas eksperimen dengan kategorisasi belum tuntas dan tuntas tampak bahwa terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas V A (kelas eksperimen). Persentase yang diperoleh yaitu, kategori belum tuntas sebanyak 2 orang (8%) sedangkan kategori tuntas sebanyak 21 orang (92%) dari jumlah siswa yang melakukan *post test* pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 79,56 yang sebelumnya nilai rata-rata kelas eksperimen 58,47 sehingga ada kenaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan atas hasil *pre-test* kelas eksperimen diketahui bahwa:
Nilai total rata-rata kelas eksperimen pada *pre-test* tentang hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah adalah sebesar 58,47 yang tafsirannya adalah sebagian besar siswa kelas lima SD Plus Nurul Aulia Cimahi sebelum mendapat perlakuan model *problem based learning* belum mampu memecahkan masalahnya secara baik.
2. Berdasarkan atas hasil pembelajaran dengan pola model *problem based learning* diketahui bahwa :
Pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dilakukan oleh peneliti telah cukup tersusun, menggunakan pendekatan cerita untuk membantu menjelaskan konsep dari materi akhlak yang diajarkan yaitu tentang cita-citaku menjadi anak shalih, membagi siswa dalam 3 kelompok dengan materi yang berbeda-beda untuk mempresentasikan hasil pemecahan materi yang dilakukan sebelumnya.
3. Berdasarkan atas hasil *pre-test* dan *post test* pada kelas eksperimen untuk melihat efektivitas diketahui bahwa :
Total nilai rata-rata persentase perubahan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V A dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 58,47, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 79,56. Artinya secara rata-rata terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar yaitu sebesar 21,9 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Untuk hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka data di uji dengan menggunakan Uji T test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya siswa yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam lingkungannya. Siswa akan melakukan sesuai dengan

keadaan nyata bukan lagi teoritis, sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu teori akan mereka temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung. Dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan kemampuan diri dalam belajar kelompok.

